

Jejak Pemikiran Jalaluddin Rumi Dalam Lirik Lagu Coldplay Oleh Chris Martin

Ristiara Putri Hariati

Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau
12130120788@students.uin-suska.ac.id

Saifullah

Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau
saifullah@uin-suska.ac.id

Abd. Ghofur

Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau
ghofur06@yahoo.com

Jani Arni

Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau
jani.arni@uin-suska.ac.id

ABSTRACT

This study examines the traces of Jalaluddin Rumi's thoughts in the lyrics of the Coldplay song created by Chris Martin as the band's vocalist. This study highlights the relevance of Sufism's teachings in the modern era, where music serves as a medium of spiritual expression that embraces diverse human experiences. The main focus of the research is to identify the sufistic values in Rumi's work, particularly in the context of spiritual search and emotional acceptance, which are reflected in the lyrics of the songs *A Sky Full of Stars* and *Kaleidoscope*. Using a qualitative approach and lexical semantic analysis, this study explores the sufistic elements that influenced Chris Martin's lyrics. The results of the analysis show that Rumi's thinking not only shapes Martin's insights, but also bridges the mystical tradition of Islam with contemporary popular music, thus inviting listeners to reflect on the spiritual dimension. Central themes such as *mahabbah* (divine love), *fana'* (loss of self), and acceptance became tangible manifestations of Rumi's influence. In addition, this study also discusses the influence of lyrical diction, popularity, and aspects of Chris Martin's personal life in the formation of these works.

Keywords : Jalaluddin Rumi, Chris Martin, Sufism, Music

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji jejak pemikiran Jalaluddin Rumi dalam lirik lagu Coldplay yang diciptakan oleh Chris Martin sebagai vokalis band tersebut. Studi ini menyoroti relevansi ajaran sufisme di era modern, di mana musik berperan sebagai medium ekspresi spiritual yang merangkul beragam pengalaman manusia. Fokus utama penelitian adalah mengidentifikasi nilai-nilai sufistik dalam karya Rumi, khususnya dalam konteks pencarian spiritual dan penerimaan emosional, yang terefleksikan dalam lirik lagu *A Sky Full of Stars* dan *Kaleidoscope*. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan analisis semantik leksikal, penelitian ini menggali unsur-unsur sufistik yang memengaruhi lirik-lirik Chris Martin. Hasil analisis menunjukkan bahwa pemikiran Rumi tidak hanya membentuk wawasan Martin, tetapi juga menjembatani tradisi mistik Islam dengan musik populer kontemporer, sehingga mengajak pendengar untuk melakukan refleksi terhadap dimensi spiritual. Tema-tema sentral seperti *mahabbah* (cinta ilahi), *fana'* (kehilangan diri), dan penerimaan menjadi manifestasi nyata dari pengaruh Rumi. Selain itu, penelitian ini juga membahas pengaruh diksi lirik, popularitas, serta aspek kehidupan pribadi Chris Martin dalam pembentukan karya-karya tersebut.

Kata kunci : *Jalaluddin Rumi, Chris Martin, Sufisme, Musik*

PENDAHULUAN

Dimensi tasawuf memiliki keterkaitan yang erat dengan dimensi estetika dalam tradisi Islam, karena keduanya berupaya mengungkapkan keindahan sebagai cerminan kebesaran Ilahi. Dalam konteks tasawuf, keindahan tidak semata-mata dipahami sebagai aspek visual atau fisik, melainkan juga sebagai pengalaman spiritual yang terwujud melalui perasaan cinta, ekstase, dan hubungan batiniah dengan Tuhan. Estetika Islam, yang mencakup berbagai bentuk seni seperti kaligrafi, arsitektur, musik, dan puisi, kerap mencerminkan nilai-nilai tasawuf dengan menonjolkan unsur harmoni, keseimbangan, dan makna yang mendalam, sehingga menghasilkan karya seni yang sarat akan simbolisme spiritual. Meski demikian, seni sering kali dianggap sebagai hiburan duniawi belaka, terutama karena dalam beberapa situasi seni modern telah mengalami penyalahgunaan atau penyimpangan dari nilai-nilai luhur yang seharusnya diembannya. Pandangan tersebut mengindikasikan adanya jurang pemisah antara seni modern, seni tradisional, dan seni yang memiliki dimensi spiritual.¹

Pengaruh tasawuf tidak hanya terbatas dalam konteks dunia Islam, melainkan juga merambah ke ranah Barat, khususnya dalam bidang seni dan sastra. Studi mengenai sastra Timur oleh para cendekiawan Barat bermula sejak abad ke-16, dengan fokus utama pada penerjemahan dan penafsiran karya-karya klasik Timur, terutama puisi Arab dan Persia. Banyak seniman serta penulis Barat yang terinspirasi oleh ajaran mistik dan spiritualitas dari tokoh-tokoh sufi seperti Jalaluddin Rumi, yang karyanya menyajikan wawasan mendalam mengenai cinta ilahi serta hubungan esensial antara manusia dan Tuhan.²

Karya-karya syair sufi memiliki pengaruh signifikan dalam perkembangan spiritual dan sastra baik di dunia Islam maupun Barat. Penyair-penyair sufi seperti Fariduddin al-Attar, Ibn ‘Arabi, dan Jalaluddin Rumi menghasilkan karya-karya yang sarat dengan makna mistis serta menggali tema-tema cinta ilahi, jiwa, dan esensi ketuhanan. Karya-karya mereka, seperti *Mantiq al-Tayyir* karya Attar,³ dan *Divan Tarjuman al-Ashwaq* dari Ibn ‘Arabi,⁴ tetap populer dan terus dipelajari hingga saat ini karena keindahan bahasanya serta kedalaman nilai spiritual yang terkandung di dalamnya. Di antara karya-karya tersebut, *Masnawi* oleh Jalaluddin Rumi menonjol sebagai salah satu mahakarya puisi sufi yang terkenal. Syair-syair Rumi, termasuk *Masnawi*, telah diterjemahkan ke dalam berbagai bahasa dan menjadi sumber inspirasi bagi banyak generasi hingga zaman modern. Bahkan, di beberapa negara Eropa, puisi-puisi Rumi kerap dibacakan dalam acara pernikahan karena mengandung pesan universal tentang cinta dan kebijaksanaan.⁵ Salah satu tokoh sastra Amerika, Coleman Barks, turut berperan dalam menerjemahkan dan mempopulerkan karya Rumi dalam bahasa Inggris di Eropa dan Amerika. Salah satu karyanya

¹ Rista Dewi Opsanti, “Nilai-Nilai Islami Dalam Pertunjukan Tari Sufi Pada Grup “Kesenian Sufi Multikultur” Kota Pekalongan,” Jurnal Seni Tari 3, no. 1 (2014): 1–13. Lihat juga, Pipit Mulyah, Dyah Aminatun, Sukma Septian Nasution, Tommy Hastomo, Setiana Sri Wahyuni Sitepu, “Seni Dan Tasawuf: Studi Pada Penari Sufi Di Pondok Pesantren Maulana Rumi, Bantul- Yogyakarta,” Journal GEEJ 7, no. 2 (2020): 1–15.

² Annemerie Schimmel, “Islamic Literatures and the West,” Britannica, n.d., <https://www.britannica.com/topic/Islamic-arts/Islamic-literatures-and-the-West>. Diakses pada Kamis, 10 Oktober 2024, pukul 14:35 WIB.

³ Jurnal Dakwah, “Dimensi Moderasi Beragama Dalam Novel Mantiq At Tayr Fariduddin Attar” 4, no. 02 (2021): 127–42.

⁴ Rizki Abdul Rojak and Irfan Addriadi, “Gaya Bahasa Figuratif Pada *Divan Tarjuman Al Ashwaq* Karya Dari Ibnu Arabi,” Hijai - Journal on Arabic Language and Literature 05, no. 02 (2022): 113–26.

⁵ Rohit Jhavar, “8 Love Poems By Rumi Your Wedding Vows,” Rohitjhavar.com, n.d., <https://www.rohitjhavar.com/melbourne-wedding-photography-resources/love-poems-by-rumi-for-your-wedding-vows>. Diakses pada Kamis, 10 Oktober 2024, pukul 16:38 WIB.

yang terkenal adalah *The Essential Rumi*, yang diterbitkan pada tahun 1995 dan merupakan kumpulan puisi dari *Masnawi*.⁶

Salah satu figur kontemporer yang mengalami pengaruh kuat dari karya Jalaluddin Rumi adalah Chris Martin, vokalis band Coldplay. Dalam beberapa lagu ciptaannya, seperti *Kaleidoscope* dan *A Sky Full of Stars*, Martin mengintegrasikan unsur-unsur puisi Rumi untuk mengeksplorasi tema-tema cinta, perpisahan, dan penyatuan spiritual. Lagu *Kaleidoscope* bahkan secara eksplisit mengutip puisi Rumi berjudul *The Guest House*, yang menggambarkan sikap penerimaan terhadap seluruh pengalaman hidup dengan kesadaran spiritual yang mendalam. Pengaruh Rumi dalam karya Chris Martin berhasil membangun sebuah jembatan antara spiritualitas Timur dan musik pop kontemporer, sehingga karya-karya syair sufi tetap memiliki relevansi dalam ranah budaya modern.

Konteks penelitian ini menjadi semakin relevan mengingat nilai-nilai sufistik tidak hanya terkandung dalam tradisi klasik, melainkan juga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap seni kontemporer, khususnya musik populer. Chris Martin, vokalis band Coldplay, secara terbuka mengakui bahwa sejumlah karya musiknya mendapat inspirasi dari ajaran Jalaluddin Rumi. Lagu-lagu seperti *A Sky Full of Stars* dan *Kaleidoscope* menjadi contoh konkret bagaimana sufisme, terutama karya Rumi, memengaruhi proses kreatif dalam musik masa kini. Dalam sebuah wawancara, Martin mengungkapkan bahwa ia menemukan ketenangan dan hiburan melalui puisi Rumi berjudul *The Guest House*, serta menyatakan bahwa buku terjemahan karya Coleman Barks memberikan dampak yang mendalam dalam hidupnya.⁷ Serta bagaimana puisi tersebut menjadi sumber kekuatan baginya dalam menghadapi masa-masa sulit, termasuk periode pasca perceraian.⁸ Hal ini menunjukkan bahwa ajaran sufistik dari Rumi tetap relevan dan terus memberikan dampak signifikan dalam ranah seni modern.

HASIL PENELITIAN

Pengaruh Diksi

1. *A Sky Full of Stars*

- (1) *Cause you're a sky, 'cause you're a sky full of stars*
- (2) *I'm gonna give you my heart*
- (3) *Cause you're a sky, 'cause you're a sky full of stars*
- (4) *Cause you light up the path*
- (5) *I don't care, go on and tear me apart*
- (6) *I don't care if you do, ooh-ooh, ooh*
- (7) *Cause in a sky, 'cause in a sky full of stars*
- (8) *I think I saw you*
- (9) *Cause you're a sky, 'cause you're a sky full of stars*
- (10) *I wanna die in your arms, oh, oh-oh*
- (11) *Cause you get lighter the more it gets dark*
- (12) *I'm gonna give you my heart, oh*

⁶ F. Betul and Cihan Artun. "Americanization of Rumi: The Impact of Coleman Barks's *Appropriative Translations*." *Arizona Quarterly: A Journal of American Literature, Culture, and Theory*, 79 (2023): 71 - 97. <https://doi.org/10.1353/arq.2023.a914007>.

⁷ Gai, "Chris Martin Interview Rolling Stone." Lihat pula, Ali, "The Erasure Of Islam From The Poetry Of Rumi."

⁸ "Rumi And Coldplay," Fazalali.com, 2018, <https://fazalali.com/2018/07/28/rumi-and-coldplay/>. Diakses pada Kamis, 10 Oktober 2024, pukul 18:19 WIB

- (13) *I don't care, go on and tear me apart*
- (14) *I don't care if you do, ooh-ooh, ooh*
- (15) *'Cause in a sky, 'cause in a sky full of stars*
- (16) *I think I see you*
- (17) *I think I see you*
- (18) *'Cause you're a sky, you're a sky full of stars*
- (19) *Such a heavenly view*
- (20) *You're such a heavenly view.*⁹

a. Repetisi (Pengulangan)

Repetisi adalah pengulangan elemen bahasa—baik berupa bunyi, suku kata, maupun kalimat¹⁰—yang dianggap signifikan untuk memberikan penekanan dalam konteks tertentu, sebagaimana yang diterapkan dalam lirik lagu *A Sky Full of Stars*. Jenis repetisi yang digunakan dalam lagu ini adalah repetisi epizeukis, yaitu pengulangan secara langsung dan berturut-turut tanpa jeda.¹¹

Pada lirik *A Sky Full of Stars* ditemukan lirik yang berupa repetisi epizeukis, yaitu:

- 1) Kata *sky*, terdapat pada bait (1), (3), (7), (9), (15), (18)
- 2) Kata *stars*, terdapat pada bait (1), (3), (7), (9), (15), (18)
- 3) Kata *heart*, terdapat pada bait (2), (12).

Berdasarkan data yang tersedia, penulis memilih kata *sky*, *stars*, dan *heart* karena Jalaluddin Rumi kerap menggunakan metafora benda-benda kosmik untuk menggambarkan Tuhan atau kondisi batinnya sendiri. Dalam karya *The Essential Rumi*, kata *sky* muncul sebanyak 39 kali, *stars* sebanyak 10 kali, dan *heart* sebanyak 35 kali. Hal tersebut juga diperkuat oleh Annemerie Schimmel yang menjelaskan:

“Oleh karena itu, dalam *Divan*, karya Rumi, terdapat banyak puisi yang bertemakan musim semi. Rumi tidak asing dengan mitos Yunani Kuno tentang penyatuan langit dan bumi yang dikenal sebagai “hieros gamos.” Ia mengadaptasi mitos tersebut secara spiritual dan mengaitkannya dengan pengalaman pribadinya.”¹²

Dilanjutkan dengan syair Rumi yang berbunyi:

Engkaulah langitku, dan aku buminya, yang kebingungan

Apa yang membuatmu terus mengalir dari hatiku?

Akulah tanah berbibir kering! Bawakan air

Yang akan menumbuhkan bunga mawar dari tanah ini!

Bagaimana bumi tahu apa yang dikau taburkan dalam hatinya?

Karena kamulah, tanah ini mengandung, dan kamu pun tahu bebannya!

Hal ini dapat dibuktikan melalui potongan syair Rumi yang terdapat pada buku *The Essential Rumi* yang berjudul *I Have Five Things To Say*:

*“You are the sky my spirit circle in, the love inside love, the resurrection-place.”*¹³

⁹ “Lirik A Sky Full of Stars,” n.d. Diakses pada Selasa, 10 Desember 2024, pukul 10:15 WIB

¹⁰ Devi Tri Putri, “Analisis Makna Leksikal Pada Lirik Lagu ‘Hati-Hati Di Jalan’ Karya Tulus,” *LITERATUR: Jurnal Bahasa Dan Sastra* 4, no. 2 (2022): 36, <https://doi.org/10.47766/literatur.v4i2.1495>.

¹¹ Gorys Keraf, *Diksi Dan Gaya Bahasa* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2006), 127.

¹² Annemerie Schimmel, “*Akulah Angin Engkaulah Api: Hidup Dan Karya Jalaluddin Rumi*” (Bandung: Mizan, 2016) 94.

¹³ Coleman Barks, *The Essential Rumi* (New Jersey: Castle Books, 1997) 7.

b. Sinonimi

Sinonimi merupakan hubungan antar kata dalam wacana yang memiliki kesamaan atau kemiripan secara makna. Sinonimi yang terdapat pada lirik lagu *A Sky Full of Stars*, sebagai berikut:

(4) *Cause you light up the path*

(11) *Cause you get lighter the more it gets dark*

Penulis menemukan adanya kesamaan makna antara lirik lagu *A Sky Full of Stars* dengan syair Rumi berjudul *I Have Five Things To Say*, khususnya dalam hal kekaguman terhadap entitas yang dianggap lebih tinggi. Lagu tersebut mengangkat tema cinta serta kekaguman terhadap sesuatu yang melampaui diri individu. Elemen-elemen dalam lagu ini selaras dengan ajaran Rumi mengenai cinta sebagai pengikat hati manusia dengan Sang Maha Kuasa. Hal ini juga tercermin dalam pengelompokan Coleman Barks dalam bukunya *The Essential Rumi*, khususnya pada Bab 8 yang berjudul *Being A Lover*, di mana setiap judul syair disertai dengan halaman rujukannya.¹⁴

Dalam Islam, cinta dianggap sebagai hakikat yang mendahului dan menjadi dasar eksistensi manusia. Rumi menjelaskan bahwa orang yang sedang jatuh cinta mengalami penderitaan yang mendalam—mereka sulit tidur, terus bergerak, bahkan lupa makan—karena seluruh perhatiannya tertuju pada sang kekasih. Oleh sebab itu, Rumi menegaskan bahwa seseorang tidak boleh bersikap acuh terhadap kerinduannya kepada Tuhan; sebaliknya, kerinduan tersebut harus dibakar oleh gairah yang kuat. Ia juga memandang cinta sebagai kekuatan hidup yang menopang seluruh alam semesta, sehingga segala sesuatu, termasuk makanan yang kita konsumsi, menjadi berarti karena cinta.¹⁵

Dari pemaparan di atas dipahami, hal ini selaras dengan syair Rumi berjudul *The Sunrise Ruby* yang tercantum dalam buku *The Essential Rumi*:

*In the early morning hour,
just before dawn, lover and beloved wake
and take a drink of water.
She asks, "Do you love me or yourself more?
Really, tell the absolute truth."
He says, "There's nothing left of me.
I'm like a ruby held up to the sunrise.
Is it still a stone, or a world
made of redness? It has no resistance
to sunlight."
This is how Hallaj said, I am God,
and told the truth!
The ruby and the sunrise are one.
Be courageous and discipline yourself.
Completely become hearing and ear,
and wear this sun-ruby as an earring.
Work. Keep digging your well.
Don't think about getting off from work.*

¹⁴ Ibid., 299.

¹⁵ S Yasar, *"Ishq and the Literary: Exploring Rumi's Mathnawī as a Sufi Text"* (University of Melbourne, 2016), 34-36. <https://minervaaccess.unimelb.edu.au/handle/11343/127933>.

*Water is there somewhere.
Submit to a daily practice.
Your loyalty to that
is a ring on the door.
Keep knocking, and the joy inside
will eventually open a window
and look out to see who's there.*¹⁶

Dalam tesis Madison Meeks, disebutkan bahwa Gwyneth Walker, seorang komposer asal Amerika, menyatakan bahwa *The Sunrise Ruby* adalah syair yang paling mudah dipahami. Puisi tersebut menitikberatkan pada sosok yang dicintai. Menurut Walker, baris "*I am God, and told the truth!*" menggambarkan cinta sejati serta penyatuan batin antara manusia dan Tuhan.¹⁷ Frasa "*There's nothing left of me. I'm like a ruby held up to the sunrise. Is it still a stone, or a world made of redness? It has no resistance to sunlight,*" dalam tradisi Sufi, kehilangan diri (fana') adalah tanda penyerahan total kepada Tuhan. Pada syair Rumi tersebut, perumpamaan batu rubi¹⁸ (jiwa manusia) yang berubah di bawah sinar matahari (yang diibaratkan sebagai cahaya Tuhan)¹⁹ menggambarkan cinta yang memurnikan, dan melambangkan individu yang melebur dalam cahaya ilahi.²⁰

Ketika dibandingkan dengan lirik Chris Martin yang berbunyi "*I'm gonna give you my heart,*" yang menggambarkan sikap pasrah kepada kekasih hingga kehilangan jati diri, hal ini mencerminkan perasaan "*There's nothing left of me*" dalam syair Rumi. Keduanya menggambarkan kondisi seseorang yang sepenuhnya tenggelam dalam sesuatu yang lebih besar dari dirinya. Tema yang diangkat sama, di mana Martin mengungkapkan kekaguman mendalam kepada kekasihnya layaknya memandang langit yang luas penuh bintang. Sementara dalam syair Rumi, rubi yang berubah di bawah sinar matahari melambangkan kehilangan identitas asli dan mengalami transendensi diri.

Kecocokan Syair dan Lirik			
No.	Rumi	Martin	Makna
1.	<i>You are the sky my spirit circle in, the love inside love, the resurrection-place</i>	<i>Cause you're a sky, 'cause you're a sky full of stars</i>	Mahabbah
2.	<i>There's nothing left of me</i>	<i>I'm gonna give you my heart</i>	Fana'

Dalam sufisme, cinta (mahabbah) berlawanan dengan benci (al-baghdh), di mana cinta dianggap sebagai energi universal yang mengantarkan manusia menuju kedekatan

¹⁶ Coleman Barks, 155.

¹⁷ Madison Meeks, "*The Sun Is Love: A Song Cycle by Gwyneth Walker*" (Washburn University, 2020), 35.

¹⁸ Dilansir dari Jurnal SHS Web of Conferences Batu Rubi atau dikenal sebagai batu merah, merupakan jenis batu yang warnanya berkisar merah muda hingga merah tua. Warna merah dari batu rubi adalah efek dari unsur kromium, yang memiliki kandungan aluminium oksida dan bahan kristal heksagonal yang tinggi. Batu mulia ini memiliki nilai tertinggi di dunia. Jika batu dipantulkan dengan sinar cahaya batu ini mampu memantulkan cahaya.

¹⁹ Cahaya sering dijadikan metafora untuk melambangkan Allah Swt. sebagai sumber petunjuk, kebenaran, dan kehidupan. Sebagaimana terlihat dalam Al-Qur'an dan metafora syair-syaair Sufi. Dalam QS. Al-Hadid:28, cahaya diartikan sebagai anugerah Ilahi yang memandu manusia menuju jalan yang benar, yang hanya dapat dicapai melalui ketakwaan dan keimanan kepada Allah Swt. serta Rasul-Nya. Sufi seperti Jalaluddin Rumi turut sering mengibaratkan Tuhan sebagai cahaya yang menerangi dan menghidupkan sebagaimana matahari, menegaskan bahwa Tuhan adalah "Cahaya di atas segala cahaya" (QS. An-Nur:35), yang menjadi sumber segala keberkahan dan pencerahan bagi kehidupan manusia.

²⁰ M. Maulana Marsudi, "*Tasawuf Jalaluddin Ar-Rumi Perspektif Annemarie Schimmel,*" Jurnal Al-Hikmah 3, no. 1 (2017): 67, <https://doi.org/10.31819/9783954872053-006>.

dengan Tuhan serta menemukan kebahagiaan melalui ketulusan hati.²¹ Frasa “*Cause you’re a sky, cause you’re a sky full of stars*” dalam lirik tersebut menggunakan metafora langit penuh bintang untuk menggambarkan sesuatu yang besar dan sangat dicintai oleh Chris Martin, yang terlihat mempesona dan menawan. Meskipun lirik ini tidak secara langsung mengutip syair Rumi, maknanya sejalan dengan ajaran Rumi bahwa cinta merupakan kekuatan yang mampu mengubah jiwa, memberikan ketenangan pada hati yang gelisah, menjadi pemandu bagi yang tersesat, menerangi kegelapan, serta menghadirkan keindahan di tengah kesulitan hidup.²² Hal ini sejalan dengan potongan lirik lagu ini, “*Cause you light up the path... Cause you get lighter the more it gets dark. I’m gonna give you my heart.*”

Diskusi mengenai konsep fana’ dalam kalangan sufi mulai berkembang pada abad ketiga dan keempat Hijriah. Secara etimologis, fana’ berasal dari kata dasar *faniya-yafna-fana’* yang berarti rusak, hilang, musnah, atau lenyap. Secara terminologis, fana’ diartikan sebagai hilangnya sifat-sifat negatif atau tercela.²³ Abu Nashr As-Sarraj At-Thusi mengatakan; fana berarti manusia sirna terhadap keinginannya sendiri dan kekal dengan kehendak Tuhan.²⁴ I-Qusyairi menjelaskan bahwa fana berarti lenyapnya sifat-sifat buruk dan munculnya sifat-sifat mulia. Selanjutnya, Abu Yazid al-Busthami memandang fana sebagai hilangnya segala sesuatu kecuali Allah dari diri seseorang. Oleh karena itu, tujuan utama seorang sufi adalah mencapai hakikat Allah. Dengan demikian, dipahami bahwa individu yang telah mengalami kondisi fana akan kehilangan sifat tercela dan digantikan oleh sifat-sifat yang terpuji.²⁵

2. Kaleidoscope

- (1) *This being human is a guest house*
- (2) *Every morning a anew arrival*
- (3) *A joy, a depression, a meanness*
- (4) *Some momentary awareness comes*
- (5) *As an unexpected visitor*
- (6) *Welcome and entertain them all!*
- (7) *Be grateful for whoever comes*
- (8) *Because each has been sent a guide*

Lagu *Kaleidoscope* memuat langsung puisi Rumi dari syair *The Guest House*, dengan bunyi syair:

*This being human is a guest house.
Every morning a new arrival
A joy, a depression, a meanness,
some momentary awareness comes*

²¹ Assya Octafany, “Konsep Mahabbah Jalaluddin Rumi,” *Refleksi Jurnal Filsafat Dan Pemikiran Islam* 20, no. 2 (2021): 224, <https://doi.org/10.14421/ref.v20i2.2053>.

²² Assya Octafany, “Konsep Mahabbah Jalaluddin Rumi,” *Refleksi Jurnal Filsafat Dan Pemikiran Islam* 20, no. 2 (2021): 224, <https://doi.org/10.14421/ref.v20i2.2053>. 224.

²³ Sholahuddin Ashani, M. Raja Perkasa Alam Harahap, and Maulani Maulani, “Trilogi Pemikiran Tasawuf Imam Junaid Al-Baghdadi (*Mitsaq, Fana, Dan Tauhid*),” *Syifa Al-Qulub : Jurnal Studi Psikoterapi Sufistik* 5, no. 2 (2021): 104, <https://journal.uinsgd.ac.id/index.php/syifa-al-qulub/article/view/11155>.

²⁴ Abu Nashr As-Sarraj, *Al-Luma’ Rujukan Lengkap Ilmu Tasawuf*, ed. Abdul Halim Mahmud dan Thaha Abdul Baqi Surur (Surabaya: Risalah Gusti, 2002).

²⁵ Ashani, Harahap, and Maulani, “Trilogi Pemikiran Tasawuf Imam Junaid Al-Baghdadi (*Mitsaq, Fana, Dan Tauhid*).”

*as an unexpected visitor.
Welcome and entertain them all!
Even if they're a crowd of sorrows,
who violently sweep your house
empty of its furniture,
still, treats each guest honorably.
He may be clearing you out
for some new delight
The dark thought, the shame, the malice,
meet them at the door laughing,
and invite them in.
Be grateful for whoever comes,
because each has been sent
as a guide from beyond*⁶

Hingga saat ini, belum ada penjelasan jelas mengenai alasan Chris Martin mengutip syair tersebut secara utuh dalam lagunya yang dimasukkan dalam album *A Head Full of Dreams* pada tahun 2015. Roland Barthes dalam esainya berjudul *The Death of the Author* mengemukakan bahwa sebuah teks merupakan kumpulan kutipan yang berasal dari berbagai sumber budaya dan sastra. Oleh karena itu, menurut pandangan Barthes, makna suatu karya tidak semata-mata bergantung pada maksud penciptanya, melainkan pada bagaimana karya tersebut ditafsirkan oleh pembacanya.²⁷ Oleh karena itu, penggunaan syair Rumi oleh Martin bisa dianggap sebagai bagian dari proses kreatif lintas budaya, bukan plagiarisme.²⁸ Pemanfaatan puisi *The Guest House* oleh Martin lebih tepat dikategorikan sebagai sumber inspirasi atau reinterpretasi kreatif daripada tindakan penjiplakan. Pendekatan interpretatif ini menggambarkan bagaimana seni mampu melampaui batasan waktu dan budaya, serta menciptakan ekspresi baru yang relevan dalam konteks masa kini.²⁹

Syair ini mengandung pesan Rumi mengenai sikap penerimaan penuh terhadap seluruh pengalaman hidup, baik yang menyenangkan maupun yang menyakitkan. Menurut Rumi, setiap emosi atau pengalaman yang muncul ibarat tamu yang membawa pelajaran berharga, bahkan ketika terasa negatif atau sulit diterima. Dalam lagu ini, Coldplay menciptakan suasana yang tenang dan penuh refleksi, di mana syair tersebut tidak dinyanyikan melainkan dibacakan dengan iringan musik yang lembut. Rumi menggunakan metafora hati manusia sebagai 'rumah' yang harus terbuka untuk menerima semua tamu, termasuk kesedihan, kebahagiaan, kemarahan, dan ketakutan. Pesan ini menekankan pentingnya penerimaan dan ketenangan batin, di mana seseorang perlu menghayati seluruh spektrum emosi agar dapat memahami dan mendalami makna kehidupan.

²⁶ Coleman Barks, *The Essential Rumi*. 109.

²⁷ Roland Barthes, "Roland Barthes 'The Death of the Author,' 1968 In His Story," 1968, [https://www.csus.edu/indiv/o/obriene/art206/Readings/Barthes_death_of_the_author\[1\].pdf](https://www.csus.edu/indiv/o/obriene/art206/Readings/Barthes_death_of_the_author[1].pdf).

²⁸ Setiawan Sabana Rizky Kiki Soetisna Putri, "Reinterpretasi Budaya Tradisi Dalam Karya Seni Kontemporer Bandung Karya Rudi Arwinda," *Panggung* 26, no. 3 (2016): 308, http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017Eng8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_Sistem_Pembetulan_Terpusat_Strategi_Melestari.

²⁹ I Nyoman Larry Julianto, "Reinterpretasi 'Local Genius' Dalam Perkembangan Seni Rupa Dan Desain 'Mutakhir,'" ISI Denpasar, 2011, <https://isi-dps.ac.id/reinterpretasi-local-genius-dalam-perkembangan-seni-rupa-dan-desain-mutakhir/#:~:text=>.

Julia E. Connely menyatakan bahwa puisi *The Guest House* dapat memberikan wawasan yang berharga bagi para dokter dalam memahami pasien yang sering kali mengalami emosi seperti frustrasi, ketakutan, dan rasa tidak berdaya selama menjalani proses klinis. Ia juga menyoroti bahwa para dokter sendiri turut mengalami beragam reaksi emosional dalam praktik medis, termasuk perasaan bersalah atau tidak berharga ketika melakukan kesalahan. Dalam konteks ini, Rumi menekankan pentingnya menerima dan menghargai setiap “tamu” — yang dalam praktik kedokteran diinterpretasikan sebagai pengakuan terhadap berbagai aspek kompleks dalam diri individu. Pendekatan ini mendorong praktisi medis untuk menerima seluruh bagian dari dirinya, termasuk kelemahan, dengan sikap non-judgmental, sehingga memungkinkan pengelolaan emosi yang lebih sehat dan adaptif.³⁰

Menurut Kamus Ilmiah Kontemporer, istilah ‘Kaleidoskop’ memiliki dua makna utama, yaitu pertama, sebuah alat optik berupa teropong atau lensa yang menampilkan berbagai warna yang berubah-ubah; kedua, kumpulan berbagai peristiwa yang terjadi sepanjang satu tahun dan disajikan kembali dalam bentuk ringkas atau singkat.³¹ Terlihat jelas bahwa maksud Martin merujuk pada makna kedua. Judul lagu yang dipilih Martin menggambarkan konsep kehidupan sebagai rangkaian pengalaman yang senantiasa berubah, beragam warna, dan penuh kompleksitas, serupa dengan gambaran yang terdapat dalam syair *The Guest House* karya Rumi.

Sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya, syair ini menyampaikan bahwa setiap emosi atau pengalaman yang kita hadapi—termasuk yang paling sulit sekalipun—merupakan bagian dari perjalanan hidup yang patut diterima. Pandangan ini sejalan dengan ajaran Rumi tentang menjalani kehidupan dengan rasa syukur dan kerendahan hati, serta melihat setiap momen sebagai bagian dari proses spiritual yang membawa manusia lebih dekat kepada Tuhan.

Pengaruh Popularitas

Rumi, penyair sufi dari abad ke-13, telah menjadi salah satu tokoh sastra yang paling berpengaruh dalam dunia modern, terutama di dunia Barat. Minat Barat terhadap kepribadian dan karya-karya puisi Rumi mulai berkembang sejak abad ke-18. Para orientalis Barat memainkan peran penting dalam memperkenalkan Rumi kepada khalayak Barat. Salah satu tokoh penting dalam proses ini adalah Reynold Alleyne Nicholson, yang menjadi orang pertama yang menerjemahkan karya *Shams of Tabriz* pada tahun 1898, serta mendedikasikan waktu selama 15 tahun untuk menerjemahkan *Mastnawi*. Sejak saat itu, ketertarikan terhadap karya Rumi terus meningkat, ditandai dengan kontribusi sejumlah orientalis seperti Arthur John Arberry (1905–1969) dan Annemarie Schimmel (1922–2003) yang melakukan kajian mendalam terhadap puisinya. Minat ini berlanjut hingga era kontemporer, ketika Coleman Barks, seorang penyair dan penulis asal Amerika, mulai menaruh perhatian pada karya Rumi dan menerbitkan *The Essential Rumi* pada tahun 1995, yang kemudian menjadi karya terjemahan paling populer dan banyak dibaca.³²

³⁰ MD Julia E. Connely, “Commentary *The Guest House*,” *Academic Medicine* 83, no. 6 (2008): 589, <https://doi.org/10.1097/acm.0b013e3181722f93>.

³¹ M. D. J Al-Barry dan Sofyan Hadi A. T, *Kamus Ilmiah Kontemporer* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2000).

³² Amin Karimnia, Mahboobeh Ebrahimzade, and Zahra Jafari, “*Mawlana and the West: With Special Reference to Translation*,” *Elixir Ling. & Trans* 46, no. January 2012 (2012): 8539.

Pada awal tahun 2000-an, data penjualan buku menunjukkan bahwa karya-karya puisi Rumi termasuk yang paling laris di pasaran. Kepopulerannya begitu besar sehingga dikabarkan bahwa masyarakat Barat lebih mengenal nama Jalaluddin Rumi dibandingkan Nabi Muhammad saw. Hal ini tergambarkan dalam percakapan antara Annemarie Schimmel dan seorang mahasiswinya yang mengikuti kelas tentang sufisme dan pemikiran Rumi, sebagaimana ilustrasi berikut:³³

“Agama saya Sufi”

“Apakah anda tahu Islam?”

“Tidak.”

“Anda kenal Muhammad?”

“Tidak.”³⁴

Popularitas Rumi semakin meluas ketika sejumlah penyanyi pop Amerika seperti Madonna, John Bon Jovi, Goldie Hawn, dan Demi Moore menampilkan puisi-puisinya dalam pertunjukan konser mereka. Dukungan dari para figur publik ini turut berkontribusi dalam meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap karya-karya Rumi dan memperkuat pengaruhnya dalam budaya Barat. Dampak pemikirannya begitu besar hingga pada tahun 2007, UNESCO memperingati 800 tahun kelahiran Rumi melalui serangkaian acara yang diselenggarakan di Paris dan melibatkan partisipasi dari 18 negara di seluruh dunia.³⁵

Pada tahun 2015, Chris Martin menyisipkan puisi Rumi berjudul *The Guest House* ke dalam lagu *Kaleidoscope*. Tindakan ini memungkinkan Coldplay untuk memasukkan unsur-unsur sufistik ke dalam karya musik mereka, menciptakan resonansi emosional yang mendalam di kalangan pendengar global. Lebih dari sekadar pencapaian artistik, lagu seperti *Kaleidoscope* menunjukkan bagaimana musik dapat berfungsi sebagai media penyampai gagasan-gagasan transendental kepada audiens lintas budaya. Coldplay tidak hanya mengadaptasi puisi Rumi demi keindahan lirik, tetapi juga membangun pengalaman batiniah yang menghubungkan pendengar dengan nilai-nilai spiritual universal. Dengan demikian, karya Chris Martin dan Coldplay menjadi penghubung antara tradisi mistik Timur dan masyarakat Barat modern. Lagu-lagu mereka tidak hanya memperkaya katalog musikal Coldplay, tetapi juga berperan dalam memperluas jangkauan ajaran Rumi di era kontemporer. Melalui ekspresi musikal ini, Coldplay berhasil membawa pesan-pesan sufisme ke dalam ranah global, menjangkau audiens lintas budaya dan wilayah.³⁶

DISKOGRAFI		
Unsur	A Sky Full of Stars	Kaleidoscope
Judul Lagu	A Sky Full of Stars	Kaleidoscope
Album	Ghost Stories	A Head Full of Dreams
Rilis	2 Mei 2014	4 Desember 2015
Artis/Band	Coldplay	Coldplay
Produser	Avicii, Paul Epworth, Daniel Green, Rik Simpson	Rik Simpson, dan Brian Eno

³³ Coleman Barks, *Kitab Cinta Rumi Sajak-Sajak Ekstase Dan Kerinduan*, ed. Andityas Prabantoro (Yogyakarta: Penerbit Pustaka Sufi, 2003), xxiv.

³⁴ Ibid.,

³⁵ Amir Suleyman, “Remembering Rumi: How He Inspired the East and the West,” *dailysabah.com*, 2021, <https://www.dailysabah.com/opinion/op-ed/remembering-rumi-how-he-inspired-the-east-and-the-west>. Diakses pada 12 Desember 2024 pukul 13:37 WIB

³⁶ “Meaning of Kaleidoscope by Coldplay,” *songstell*, 2023, <https://www.songtell.com/coldplay/kaleidoscope>. Diakses pada 12 Desember 2024, pukul 13:52 WIB.

Durasi	4:27 menit	1:52 menit
Genre	EDM, Pop, Alterbative Rock	Pop Rock
Label Rekaman	Parlophone, dan Atlantik	Parlophone
Urutan di album	Track ke-8 di Ghost Stories	-
Sertifikasi	Platinum (AS), Gold (UK), Platinum (Australia)	-
Dicapai	Lagu ini telah mencapai lebih dari 1.7 miliar pendengar di Spotify dan 987 juta pendengar di YouTube	Lagu ini telah mencapai lebih dari 1.5 juta pendengar di YouTube.

Pengaruh dalam Kehidupan Pribadi Martin

Jalaluddin Rumi memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kehidupan pribadi dan spiritual Chris Martin, vokalis Coldplay. Setelah perceraianya dengan aktris Gwyneth Paltrow pada tahun 2014, Martin menemukan penghiburan dan inspirasi dalam ajaran sufisme, khususnya melalui karya-karya Rumi. Puisi-puisi Rumi yang berfokus pada cinta ilahi, penyatuan batin, dan transformasi spiritual menjadi sumber panduan bagi Martin dalam menghadapi masa-masa emosional yang sulit serta dalam usahanya menemukan makna hidup yang lebih dalam.³⁷

Tidak hanya Chris Martin, sejumlah artis ternama Amerika juga menunjukkan ketertarikan mendalam terhadap karya-karya Rumi. Beyonce, misalnya, menamai salah satu anaknya “Rumi” karena ia menganggap sang penyair sebagai favoritnya. Madonna, yang dikenal sebagai Ratu Pop Amerika, mengungkapkan bahwa ia selalu merasakan kedalaman makna setiap kali selesai membaca puisi-puisi Rumi. Hal serupa juga dirasakan oleh aktris Demi Moore dan Goldie Hawn, yang kerap diundang untuk membacakan syair-syair Rumi dalam berbagai acara. Sementara itu, di benua Eropa, Chris Martin dari band Coldplay menjadikan puisi-puisi Rumi sebagai inspirasi dalam penciptaan lagu-lagunya.³⁸

Dalam sebuah wawancara, Chris Martin menyatakan bahwa karya-karya Rumi membantunya memahami penderitaan sebagai bagian integral dari perjalanan menuju pertumbuhan spiritual dan pencapaian kebahagiaan sejati. Pemahaman ini sangat memengaruhi proses kreatifnya. Kehadiran pemikiran Rumi juga memperkaya dimensi sufistik dalam lagu-lagu Coldplay, menjadikan karya mereka lebih mendalam, reflektif, dan sarat dengan pesan-pesan spiritual yang bersifat universal.³⁹

Setelah dilakukan analisis terhadap gaya hidup Chris Martin, tampak bahwa penerapan ajaran Islam tidak terlihat secara eksplisit dalam praktik keagamaan sehari-harinya, seperti salat, puasa, atau penerapan nilai-nilai spiritual yang konsisten dengan ajaran Islam. Diketahui bahwa Chris rutin menjalankan puasa setiap hari Senin, yang serupa dengan puasa sunnah dalam tradisi Islam. Namun, dalam sebuah wawancara, ia menjelaskan bahwa puasa tersebut dilakukan sebagai

³⁷ Lukas Edward, “*Ghost Stories: How Chris Martin Bore His Soul On Coldplay’s Haunting Sixth Album*,” Dig, 2024, <https://www.thisisdig.com/feature/ghost-stories-coldplay-album-story/>. Diakses pada Minggu, 1 Desember 2024, pukul 12:09 WIB

³⁸ “*Mengapa Beyonce Menamai Anaknya Rumi? – Jalaluddin Rumi Di Mata Pesohor Dunia*,” n.d., <https://nourabooks.co.id/mengapa-beyonce-menamai-anaknya-rumi-jalaluddin-rumi-di-mata-pesohor-dunia/>. Diakses pada Minggu, 1 Desember 2024, pukul 15:40 WIB.

³⁹ Dalam suatu wawancara Podcast pada Channel Youtube Elvis Duran Show, yang berjudul “*Chris Martin Interview on Stress Relievers, America and Coldplay*”, dirilis pada 16 Maret 2016.

upaya untuk mengatasi masalah kesehatannya. Menurut pengakuannya, berpuasa seminggu sekali membuat tubuhnya menjadi lebih bugar dan sehat.⁴⁰

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, Rumi memiliki pengaruh besar dalam membentuk pandangan hidup Chris Martin. Melalui puisinya, Rumi mengajarkan bahwa penderitaan dan tantangan hidup bisa membawa seseorang lebih dekat kepada Tuhan serta membantu menemukan makna yang lebih mendalam. Pesan ini sangat terasa dalam lirik-lirik lagu Coldplay yang sarat dengan refleksi, pencarian jati diri, dan harapan di tengah kesulitan. Dengan demikian, penerapan ajaran Islam dalam kehidupan Martin lebih banyak terkait dengan pemahaman tasawuf Rumi daripada ajaran Islam secara keseluruhan. Tidak ada bukti konkret bahwa Martin pernah mempelajari sufisme secara formal, namun pengaruh tasawuf dalam hidupnya kemungkinan besar berasal dari eksplorasi pribadinya terhadap karya-karya Jalaluddin Rumi, terutama setelah masa-masa sulit seperti perceraian. Buku-buku dan terjemahan karya Rumi dalam bahasa Inggris kemungkinan menjadi sumber utama bagi Martin dalam memahami konsep sufisme.

Pengaruh Rumi terlihat jelas dari perubahan yang cukup mencolok pada lagu-lagu Chris Martin sebelum dan sesudah perceraian dengan Gwyneth Paltrow pada tahun 2014. Sebelum perceraian (sebelum 2014), lagu-lagu Coldplay lebih banyak mengangkat tema yang optimis, bersifat universal, dan penuh harapan. Contohnya dapat dilihat dari lagu-lagu populer mereka seperti *Viva La Vida* (2008), yang bercerita tentang kehilangan kekuasaan dan penyesalan, mencerminkan perjuangan manusia dalam konteks sejarah dan kehidupan. Selain itu, *Fix You* (2005) adalah sebuah balada yang mengungkapkan cinta secara personal, namun belum menyentuh dimensi spiritual yang mendalam. Secara keseluruhan, lagu-lagu Coldplay sebelum tahun 2014 lebih menonjolkan aspek romantisme cinta tanpa banyak menampilkan pengalaman spiritual yang lebih dalam.

Setelah perceraian Chris Martin pada tahun 2014 (post-2014), terjadi perubahan yang nyata dalam tema musik yang ia ciptakan. Pengaruh Rumi, penyair sufi yang mengeksplorasi cinta ilahi, kesedihan, dan penerimaan, tampak memengaruhi cara Chris menyampaikan ekspresinya lewat lirik-lirik lagunya. Contohnya adalah lagu *A Sky Full of Stars* (2014), yang dirilis setelah perceraian tersebut, yang menampilkan tema dualitas antara cinta dan kesedihan. Meskipun liriknya relatif sederhana, sentuhan spiritual mulai terasa melalui penggunaan metafora kosmik seperti “*cause you’re a sky, cause you’re a sky full of stars*”.⁴¹

Selanjutnya, lagu *Kaleidoscope* (2015) menjadi contoh paling nyata dari pengaruh Rumi, karena dalam lagu ini Chris secara langsung mengutip puisi Rumi yang berjudul *The Guest House*. Syair tersebut mengajarkan pentingnya menerima semua perasaan, baik suka maupun duka, sebagai tamu yang datang dan pergi—sebuah konsep inti dalam ajaran tasawuf yang menggambarkan hubungan manusia dengan perasaan sebagai bagian dari perjalanan spiritual. *Kaleidoscope* merupakan salah satu lagu dari album *A Head Full of Dreams*, dan Chris membahas hal ini dalam sebuah wawancara podcast.⁴²

⁴⁰ “*Begini Puasa Ektrem Ala Chris Martin*,” Solopos.com, 2017, <https://entertainment.solopos.com/begini-puasa-ekterm-ala-chris-martin-820892>. Diakses pada Minggu, 1 Desember 2024, pukul 18:27 WIB

⁴¹ Angie Restiani and Tajudin Nur, “*Konseptualisasi Metafora Pada Lagu Coldplay Dalam Album ‘a Head Full of Dreams’: Kajian Semantik Kognitif (Metaphorical* Metalingua: Jurnal Penelitian Bahasa 17, no. 1 (2019): 18, <https://doi.org/10.26499/metalingua.v17i1.223>.

⁴² Shaelaiza, “*A Sky Full of Stars: Chris Martin & Sufism*,” Shaelaiza.com, 2016, <http://www.shaelaiza.com/2016/10/a-sky-full-of-stars-chris-martin-and.html>. Diakses pada Minggu, 1 Desember, pukul 19:00 WIB.

Singkatnya, tema-tema seperti cinta universal, penerimaan terhadap penderitaan, dan rasa keterhubungan yang terdapat dalam puisi-puisi Rumi menjadi sumber inspirasi penting bagi Chris Martin. Ajaran-ajaran tersebut tidak hanya memberikan panduan spiritual untuk menghadapi tantangan hidup, tetapi juga membentuk visi artistik dan filosofis yang ia tuangkan dalam karya musiknya bersama band Coldplay.

SIMPULAN

Jalaluddin Rumi, melalui puisi-puisi sufistiknya, memberikan dampak besar pada karya Chris Martin, baik dalam proses kreatif maupun dalam makna lirik lagunya. Puisi-puisi Rumi, khususnya yang diterjemahkan dalam buku *The Essential Rumi* oleh Coleman Barks, menjadi sumber inspirasi bagi Chris Martin dalam menghadirkan tema cinta, spiritualitas, dan hubungan manusia dengan pengalaman emosional yang mendalam. Pengaruh tersebut terlihat jelas dalam lirik lagu seperti *A Sky Full of Stars* dan *Kaleidoscope*, yang menggunakan simbolisme sufistik untuk menekankan pentingnya penerimaan hidup dan perjalanan menuju pemahaman yang lebih tinggi. Penelitian ini juga mengungkap bagaimana Chris Martin memakai metafora dan repetisi dalam liriknya untuk menggambarkan ajaran sufistik Rumi yang bersifat universal dan tetap relevan di era modern.

Dari pengaruh yang terlihat pada Chris Martin, terlihat bahwa seni dan spiritualitas saling melengkapi dan mengisi. Saat Martin mengadaptasi ide-ide dari Rumi, ia tidak hanya menciptakan musik, tetapi juga membangun jembatan emosional yang menghubungkan pengalaman pribadinya dengan para pendengarnya. Hal ini menunjukkan pentingnya seni dalam proses penyembuhan dan pemahaman diri, di mana musik tidak sekadar hiburan, melainkan juga panduan dalam perjalanan spiritual seseorang. Selain itu, penelitian ini menekankan bagaimana pengaruh sufisme dalam musik modern, terutama karya musisi seperti Chris Martin, mampu mengajak pendengar menghargai nilai-nilai spiritual dalam puisi-puisi yang meskipun terdengar kuno, tetap relevan saat ini. Dalam dunia yang penuh kebisingan dan distraksi, ajaran Rumi tentang cinta, penerimaan, dan keterhubungan memberikan ketenangan dan pesan yang mendorong refleksi mendalam serta pencarian makna hidup.

REFERENSI

- . "*Chris Martin*." Biography, 2021. <https://www.biography.com/musicians/chris-martin>.
- Akromusyuhada, Akhmad. "*Seni Dalam Perspektif Al Quran Dan Hadist*." Jurnal Tahdzibi 3, no. 1 (2018): 3. <https://doi.org/10.24853/tahdzibi.3.1.1-6>.
- Ali, Rozina. "*The Erasure Of Islam From The Poetry Of Rumi*." Comma, 2017. <https://commanetwork.com/erasure-islam-poetry-rumi/>.
- As-Sarraj, Abu Nashr. *Al-Luma' Rujukan Lengkap Ilmu Tasawuf*. Edited by Abdul Halim Mahmud dan Thaha Abdul Baqi Surur. Surabaya: Risalah Gusti, 2002.
- Ashani, Sholahuddin, M. Raja Perkasa Alam Harahap, and Maulani Maulani. "*Trilogi Pemikiran Tasawuf Imam Junaid Al-Baghdadi (Mitsaq, Fana, Dan Taubid)*." Syifa Al-Qulub : Jurnal Studi Psikoterapi Sufistik 5, no. 2 (2021): 104. <https://journal.uinsgd.ac.id/index.php/syifa-al-qulub/article/view/11155>.
- Barks, Coleman. *Kitab Cinta Rumi Sajak-Sajak Ekstase Dan Kerinduan*. Edited by Andityas Prabantoro. Yogyakarta: Penerbit Pustaka Sufi, 2003.

- Barthes, Roland. "Roland Barthes 'The Death of the Author,' 1968 In His Story," 1968. [https://www.csus.edu/indiv/o/obriene/art206/Readings/Barthes_death_of_the_author\[1\].pdf](https://www.csus.edu/indiv/o/obriene/art206/Readings/Barthes_death_of_the_author[1].pdf).
- Coleman Barks. *The Essential Rumi*. New Jersey: Castle Books, 1997.
- Dhyaningrum, Ambhita. "Lorong Sunyi Jalaluddin Rumi." edited by Abd. Kholiq, xii. Forum, 2018.
- Edward, Lukas. "Ghost Stories: How Chris Martin Bore His Soul On Coldplay's Haunting Sixth Album." Dig, 2024. <https://www.thisisdig.com/feature/ghost-stories-coldplay-album-story/>.
- Ehsanullah Mushfeq, Noorullah Atef and Besmillah Daqiq. "Description of Anxiousness Pain: A Hesitation on the Anthropology of Molana." Journal of Humanities and Social Sciences Studies, n.d. <https://doi.org/10.32996/jhssss>.
- Entertainment Weekly. "Monitor." New York, 2013.
- Eva Syarifah Wardah, Siti Rohayati. "Peranan Jalaluddin Rumi Dalam Mendirikan Tarekat Maulawiyah Di Konya Tahun 1258-1273." Tsaqofah: Jurnal Agama Dan Budaya 18, no. 1 (2020): 91. http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_Sistem_Pembetulan_Terpusat_Strategi_Melestari.
- Fazalali.com. "Rumi And Coldplay," 2018. <https://fazalali.com/2018/07/28/rumi-and-coldplay/>.
- Gai. "Chris Martin Interview Rolling Stone." Coldplaying, 2015. <https://coldplaying.com/forums/topic/73003-2015-11-19-chris-martin-interview-rolling-stone/>.
- Ginting, Herlina, and Adelina Ginting. "Beberapa Teori Dan Pendekatan Semantik." Pendidikan Bahasa Indonesia Dan Sastra (Pendistra) Volume 2, no. Nomor 2 (2019): 73. <https://doi.org/10.54367/pendistra.v2i2.594>.
- Hanif, Abdulloh, and Ahmad Fathy. "Dimensi Spiritualitas Musik Sebagai Media Eksistensi Dalam Sufisme Jalaluddin Rumi." FiTUA: Jurnal Studi Islam 4, no. 2 (2023): 115. <https://doi.org/10.47625/fitua.v4i2.508>.
- Harisnanda, Rizky, Wiji Setiawan, and Rini Sudarmanti. "Fenomenologi Minat Pembelian Tiket Konser Pasca Pandemi: War Ticket Konser Coldplay Jakarta Tahun 2023 Phenomenology of Post-Concert Ticket Purchase Interest Pandemi: Jakarta Coldplay Concert War Tickets in 2023." Sibatik Journal | Volume 2, no. 9 (2023): 2914–15. <https://publish.ojs-indonesia.com/index.php/SIBATIK>.
- Jhawar, Rohit. "8 Love Poems By Rumi Your Wedding Vows." Rohitjhawar.com, n.d. <https://www.rohitjhawar.com/melbourne-wedding-photography-resources/love-poems-by-rumi-for-your-wedding-vows>.
- Julia E. Connelly, MD. "Commentary The Guest House." Academic Medicine 83, no. 6 (2008): 589. <https://doi.org/10.1097/acm.0b013e3181722f93>.
- Julianto, I Nyoman Larry. "Reinterpretasi 'Local Genius' Dalam Perkembangan Seni Rupa Dan Desain Mutakhir." ISI Denpasar, 2011. <https://isi-dps.ac.id/reinterpretasi-local-genius-dalam-perkembangan-seni-rupa-dan-desain-mutakhir/#:~:text=>.
- Karimnia, Amin, Mahboobeh Ebrahimzade, and Zahra Jafari. "Mawlanea and the West: With Special Reference to Translation." Elixir Ling. & Trans 46, no. January 2012 (2012): 8539.
- Keller, Kotler dan. "Bab Ii Kajian Pustaka Bab Ii Kajian Pustaka 2.1.," n.d. <https://repository.widyatama.ac.id/server/api/core/bitstreams/aaed16c1-4360-4deb-8430-843381521b37/content>.

- Keraf, Gorys. *Diksi Dan Gaya Bahasa*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2006.
- Kish, Omid Zakeri. "Folk and Folklore in Rumi's Masnavi." *Culture and Folk Literature* 9, no. 40 (2021): 321–23.
- Lauzon, Paul Laurent. "Music and Spirituality: Explanations and Implications for Music Therapy." *British Journal of Music Therapy* 34, no. 1 (2020): 31–32. <https://doi.org/10.1177/1359457520908263>.
- "Lirik A Sky Full of Stars," n.d.
- M.Pd, Dr. Alek. *Lingusitik Umum*. Edited by Novietha I. Sallama. Jakarta: Penerbit Erlangga, 2018. http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_Sistem_Pembetulan_Terpusat_Strategi_Melestari.
- Marsudi, M. Maulana. "Tasawuf Jalaluddin Ar-Rumi Perspektif Annemarie Schimmel." *Jurnal Al-Hikmah* 3, no. 1 (2017): 67. <https://doi.org/10.31819/9783954872053-006>.
- Meeks, Madison. "The Sun Is Love: A Song Cycle by Gwyneth Walker." Washburn University, 2020.
- "Mengapa Beyonce Menamai Anaknya Rumi? – Jalaluddin Rumi Di Mata Pesohor Dunia," n.d. <https://nourabooks.co.id/mengapa-beyonce-menamai-anaknya-rumi-jalaluddin-rumi-di-mata-pesohor-dunia/>.
- Murdiyanto. *Penelitian Kualitatif (Teori Dan Aplikasi Disertai Contoh Proposal)*. Yogyakarta: Yogyakarta Press, 2020.
- Nafiudin, Muhammad Aviv. "Konstruksi Cinta Ilahi Jalaluddin Rumi." *Jurnal Ilmiah Spiritualis: Jurnal Pemikiran Islam Dan Tasawuf* 10, no. 1 (2024): 1–19. <https://doi.org/10.53429/spiritualis.v10i1.864>.
- Nasr, Sayyed Hossein. *Spiritualitas Dan Seni Islam*. Edited by Terj Sutejo. Bandung: Mizan, 1993.
- Nurhidayati, Titin. "Pemikiran Seyyed Hossein Nasr: Konsep Keindahan Dan Seni Islami Dalam Dunia Pendidikan Islam." *FALASIFA: Jurnal Studi Keislaman* 10, no. 1 (2019): 36. <https://doi.org/10.36835/falasifa.v10i1.150>.
- Octafany, Assya. "Konsep Mahabbah Jalaluddin Rumi." *Refleksi Jurnal Filsafat Dan Pemikiran Islam* 20, no. 2 (2021): 224. <https://doi.org/10.14421/ref.v20i2.2053>.
- Parera, J.D. *Semantik*. Jakarta: Erlangga, 2004.
- Pateda, Mansoer. *Semantik Leksikal*. Jakarta: Rineka Cipta, 2001.
- Picanussa, Branckly Eigbert. "Musik Sebagai Media Berbagi Iman." *Kenosis* 3, no. 1 (2017): 74.
- Restiani, Anggie, and Tajudin Nur. "Konseptualisasi Metafora Pada Lagu Coldplay Dalam Album 'a Head Full of Dreams': Kajian Semantik Kognitif (Metaphorical Conceptualization in Coldplay Album of a Head Full of Dreams: A Cognitive Semantics Study)." *Metalingua: Jurnal Penelitian Bahasa* 17, no. 1 (2019): 18. <https://doi.org/10.26499/metalingua.v17i1.223>.
- Rizali. "Kedudukan Seni Dalam Islam." *Jurnal Kajian Seni Budaya Islam, Tsafa* 1, no. 1 (2012): 3.
- Rizky Kiki Soetisna Putri, Setiawan Sabana. "Reinterpretasi Budaya Tradisi Dalam Karya Seni Kontemporer Bandung Karya Radi Arwinda." *Panggung* 26, no. 3 (2016): 308. http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_Sistem_Pembetulan_Terpusat_Strategi_Melestari.

- Schimmel, Annemarie. *"Akulah Angin Engkaulah Api: Hidup Dan Karya Jalaluddin Rumi."* Bandung: Mizan, 2016.
- Schimmel, Annemarie. *"Islamic Literatures and the West."* Britannica, n.d. <https://www.britannica.com/topic/Islamic-arts/Islamic-literatures-and-the-West>.
- Shaelaiza. *"A Sky Full of Stars: Chris Martin & Sufism."* Shaelaiza.com, 2016. <http://www.shaelaiza.com/2016/10/a-sky-full-of-stars-chris-martin-and.html>.
- Soleh, Khudori. *Filsafat Islam Dari Klasik Hingga Kontemporer.* Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016.
- Solopos.com. *"Begini Puasa Ektrem Ala Chris Martin,"* 2017. <https://entertainment.solopos.com/begini-puasa-ektrem-ala-chris-martin-820892>.
- songstell. *"Meaning of Kaleidoscope by Coldplay,"* 2023. <https://www.songstell.com/coldplay/kaleidoscope>.
- Suleyman, Amir. *"Remembering Rumi: How He Inspired the East and the West."* dailysabah.com, 2021. <https://www.dailysabah.com/opinion/op-ed/remembering-rumi-how-he-inspired-the-east-and-the-west>.
- T, M. D. J Al-Barry dan Sofyan Hadi A. *Kamus Ilmiah Kontemporer.* Bandung: CV Pustaka Setia, 2000.
- Teroka. *"Profil Chris Martin, Vokalis Coldplay Yang Dukung Kebebasan Palestina Sejak 2011."* Tempo.com, 2023. <https://www.tempo.co/teroka/profil-chris-martin-vokalis-coldplay-yang-dukung-kebebasan-palestina-sejak-2011-120648>.
- Tri Putri, Devi. *"Analisis Makna Leksikal Pada Lirik Lagu 'Hati-Hati Di Jalan' Karya Tulus."* LITERATUR: Jurnal Bahasa Dan Sastra 4, no. 2 (2022): 36. <https://doi.org/10.47766/literatur.v4i2.1495>.
- William C. Chittick. *"Jalan Cinta Sang Sufi,"* 3. Yogyakarta: Penerbit Qalam, 2001.
- Yasar, S. *"Ishq and the Literary: Exploring Rūmī's Mathnawī as a Sufi Text."* University of Melbourne, 2016. <https://minerva-access.unimelb.edu.au/handle/11343/127933>.